

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode SADARI Di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin

The Relationship Between Knowledge and Attitudes Of Young Women Towards Early Detection Of Breast Cancer Using the SADARI Methode at Al-Khoriyah Islamic Boarding School Banyuasin

¹Dalinur Qur'andini, ²Novita Magumi

STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang, Indonesia

Email: rainfallaline@gmail.com

Submisi: 25 Agustus 2025; Penerimaan: 25 September 2025; Publikasi : 30 Oktober 2025

Abstrak

Berdasarkan data dari Globocan 2024, Indonesia mencatat lebih dari 80.000 kasus baru kanker payudara pada tahun tersebut, yang merupakan kasus tertinggi di Indonesia. Kanker payudara menempati peringkat pertama di Indonesia dan juga menjadi salah satu penyebab kematian utama akibat kanker. Deteksi dini kanker payudara penting dilakukan untuk mencegah penyebaran kanker lebih luas dan semakin sulit untuk ditangani. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan Sadanis (Periksa Payudara Klinis). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 75 remaja putri pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tentang kanker payudara. Setelah dilakukan Uji *Chi-Square* didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dengan pengetahuan $p \text{ Value} = 0.001 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ dan sikap $p \text{ Value} = 0.001 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian menunjukkan pengetahuan merupakan domain yang paling penting yang mempengaruhi sikap remaja putri dalam penerapan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Dengan pengetahuan yang baik, maka secara tidak langsung akan membentuk prilaku remaja putri yang baik pula dalam menjaga kesehatan yang berhubungan dengan kanker payudara.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, SADARI

Abstract

Based on data from Globocan 2024, Indonesia recorded more than 80,000 new cases of breast cancer in that year, which is the highest number of cases in Indonesia. Breast cancer ranks first in Indonesia and is also one of the leading causes of cancer deaths. Early detection of breast cancer is important to prevent the spread of cancer and make it more difficult to treat. Early detection of breast cancer can be done with SADARI (Breast Self-Examination) and Sadanis (Clinical Breast Examination). The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and attitudes of adolescent girls and early detection of breast cancer using the SADARI method at the Al-Khoriyah Islamic Boarding School in Banyuasin. This study used a cross-sectional design with a sample of 75 adolescent girls who met the inclusion criteria from July to August 2025. The research instrument used in data collection was a questionnaire containing 20 questions about breast cancer. After conducting a Chi-Square test, a significant relationship was found between the knowledge and attitudes of adolescent girls towards early detection of breast cancer using the SADARI method, with a knowledge $p\text{-value} = 0.001 < \alpha \text{ value} = 0.05$ and an attitude $p\text{-value} = 0.001 < \alpha \text{ value} = 0.05$. The conclusion of the study shows that knowledge is the most important domain that influences adolescent girls' attitudes toward the application of early breast cancer detection using the SADARI method. With good knowledge, adolescent girls will indirectly develop good behavior in maintaining health related to breast cancer.

Keywords: Knowledge, Attitude, SADARI

Pendahuluan

Pengendalian kanker di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindak lanjut dini kanker sehingga bisa menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Pada tahun 2022 tercatat bahwa kanker menyebabkan kematian sekitar 9,7 juta orang atau 18,7% dari seluruh kematian di seluruh dunia pertahun. Dari angka tersebut, empat jenis kanker penyebab kematian tertinggi adalah kanker payudara, leher rahim, paru, dan kolorektal (Kemenkes RI, 2023). Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara yang tidak normal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor. Jika dibiarkan, tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Sel-sel kanker payudara bermula di dalam saluran susu dan/atau lobulus penghasil susu pada payudara. Bentuk paling awal (in situ) tidak mengancam jiwa dan dapat dideteksi pada tahap awal. Sel-sel kanker dapat menyebar ke jaringan payudara di dekatnya (invasi). Hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan. Kanker invasif dapat menyebar ke kelenjar getah bening di dekatnya atau organ lain (bermetastasis).

Metastasis dapat mengancam jiwa dan berakibat fatal. Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian di seluruh dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita di segala usia setelah masa pubertas, tetapi dengan tingkat yang meningkat di usia lanjut. (WHO, 2025). Jenis kelamin wanita merupakan faktor risiko kanker payudara terkuat. Sekitar 99% kanker payudara terjadi pada wanita dan 0,5-1% kanker payudara terjadi pada pria. Penanganan kanker payudara pada pria mengikuti prinsip-prinsip penanganan yang sama dengan penanganan pada wanita.

Faktor-faktor tertentu meningkatkan risiko kanker payudara, termasuk bertambahnya usia, obesitas, penggunaan alkohol yang berbahaya, riwayat keluarga dengan kanker payudara, riwayat paparan radiasi, riwayat reproduksi (seperti usia saat menstruasi pertama kali dan usia saat kehamilan pertama), penggunaan tembakau, dan terapi hormon pascamenopause. Sekitar setengah dari

kanker payudara terjadi pada wanita yang tidak memiliki faktor risiko kanker payudara yang dapat diidentifikasi selain jenis kelamin (wanita) dan usia (di atas 40 tahun). Menurut WHO (2025), riwayat kanker payudara dalam keluarga meningkatkan risiko kanker payudara, tetapi sebagian besar wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara tidak memiliki riwayat penyakit dalam keluarga. Namun, tidak adanya riwayat keluarga yang diketahui tidak selalu berarti bahwa seorang wanita memiliki risiko yang lebih rendah.

Mutasi gen penetrasi tinggi yang diwariskan secara turun-temurun sangat meningkatkan risiko kanker payudara, yang paling dominan adalah mutasi pada gen BRCA1, BRCA2, dan PALB-2. Wanita yang ditemukan memiliki mutasi pada gen-gen utama ini dapat mempertimbangkan strategi pengurangan risiko seperti operasi pengangkatan kedua payudara dan/atau kemoprevensi. Angka kematian dapat dikurangi jika kasus kanker payudara terdeteksi dan diobati secara dini. Ada dua komponen deteksi dini; Diagnosis dini: menyadari tanda dan gejala kanker payudara dan pentingnya mencari nasihat medis untuk temuan abnormal, evaluasi dan diagnosis klinis yang tepat waktu serta rujukan untuk layanan pengobatan; dan Skrining: penerapan mamografi pada populasi yang tampaknya sehat, biasanya wanita berusia 50-69 tahun, untuk mengidentifikasi lesi pra-klinis sebelum tanda atau gejala yang dapat dikenali muncul.

Sebagian besar pasien kanker datang berobat pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker payudara penting dilakukan untuk mencegah penyebaran kanker lebih luas dan semakin sulit untuk ditangani. Dengan menghindari potensi munculnya kanker payudara, dan melakukan deteksi dini diharapkan penderita bisa segera menemukan kanker pada stadium yang lebih dini. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan Sadanis (Periksa Payudara Klinis). Dan hal ini dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80-90%. Jika seorang wanita yang menemukan kelainan pada saat melakukan

SADARI, dapat memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan SADANIS (Kemenkes RI). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan memiliki dua arti utama: segala sesuatu yang diketahui dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal atau mata pelajaran. Definisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi atau kepandaian yang dimiliki seseorang. Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dengan menyediakan informasi yang mendasari pemahaman mereka tentang suatu masalah, yang kemudian memandu keputusan dan tindakan. Pengetahuan yang baik membantu seseorang membentuk pandangan positif dan menentukan cara terbaik untuk merespons suatu situasi. Semakin banyak informasi yang dimiliki, semakin besar kemampuan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan bertindak secara rasional dalam menghadapi berbagai hal.

Hal ini berlaku pula pada remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya sehingga remaja putri tersebut dapat mengambil sikap dengan melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri ataupun sendiri (SADARI) tanpa perlu diperintahkan. Karena semakin baik pengetahuan akan kesehatan maka semakin besar pula kesadaran yang dimiliki untuk menjaga kesehatan tersebut. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Sadari Di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan cross-Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan

data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2020). Populasi pada penelitian ini sebanyak 443 orang santri di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* sebanyak 75 orang pada saat penelitian berlangsung. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tentang kanker payudara.

Analisis univariat merupakan analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi dan frekuensi dan persentase dari tiap variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen (Moedijono, Atika, 2017). Analisis univariat pada variabel dependennya adalah melakukan SADARI dan variabel independen adalah pengetahuan dan sikap remaja putri. Analisis Bivariat merupakan analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen (melakukan SADARI) dan variabel independen (pengetahuan dan sikap) yang dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Bila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen. Bila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen. Keterbatasan uji *chi-square* memiliki nilai harapan ($E < 1$ dan nilai harapan $E < 5$ dimana nilai selnya $> 20 \%$), maka itu uji *chi square* tidak dapat dilakukan dan sebagai gantinya dilakukan uji *fisher exact*

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak	48	64 %	64 %	64 %
	Ya	27	36 %	36 %	100 %
	Total	75	100 %	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui remaja putri yang tidak melakukan SADARI sebanyak 48 orang (64%) dan yang melakukan SADARI sebanyak 27 orang (36%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Cukup	54	72 %	72 %	72 %
	Baik	21	28 %	28 %	100 %
	Total	75	100 %	100 %	

Pada tabel menunjukkan bahwa pengetahuan cukup sebanyak 54 orang (72%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 21 orang (28 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Cukup	19	25.3 %	25.3 %	25.3 %
	Baik	56	74.7%	74.7%	100 %
	Total	75	100 %	100 %	

Pada tabel menunjukkan bahwa sikap cukup sebanyak 19 orang (25,3%) dan sikap baik sebanyak 56 orang (28 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Remaja Putri melakukan SADARI di Pondok Pesantren AL-Khoiriyah Banyuasin

		Pengetahuan		Total
		Cukup	Baik	
SADARI	Tidak	48	0	48
	Ya	6	21	27
Total		54	21	75

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 48 remaja putri yang yang berpengetahuan cukup tidak melakukan SADARI dan tidak ada seorang pun remaja putri yang berpengetahuan baik tidak melakukan SADARI. Terdapat 6 remaja putri yang berpengetahuan cukup melakukan SADARI dan terdapat 21 remaja putri yang berpengetahuan baik melakukan SADARI.

Tabel 5. Hasil Chi Square SADARI*PENGETAHUAN

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Eact Sig (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	51.852 ^a	1	<.001		
Continuity Correction ^b	48.066	1	<.001		
Likelihood Ratio	60.339	1	<.001		
Fisher's Exact Test				<.001	<.001
Linear-by- Linear Association	51.160	1	<.001		
N of Valid Cases	75				

a. 0 Cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.56

b. Computed only for a 2x2 tabel

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan melakukan SADARI.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap pada Remaja Putri melakukan SADARI di Pondok Pesantren AL-Khoiriyah Banyuasin

		Sikap		Total
		Cukup	Baik	
SADARI	Tidak	18	30	48
	Ya	1	26	27
Total		19	56	75

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 18 remaja putri yang bersikap cukup tidak melakukan SADARI dan 30 remaja putri yang bersikap baik tidak melakukan SADARI. Terdapat 1 remaja putri yang bersikap cukup melakukan SADARI dan terdapat 26 remaja putri yang bersikap baik melakukan SADARI.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap pada Remaja Putri melakukan SADARI di Pondok Pesantren AL-Khoiriyah Banyuasin

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Eact Sig (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10.434 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.724	1	.003		
Likelihood Ratio	12.831	1	<.001		
Fisher's Exact Test				<.001	<.001
Linear-by- Linear Association	10.295	1	<.001		
N of Valid Cases	75				

a. 0 Cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.56

b. Computed only for a 2x2 tabel

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan melakukan SADARI.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (28 %) sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 54 orang (72%). Sementara remaja yang bersikap baik sebanyak 56 orang (28 %) dan yang menunjukkan sikap cukup sebanyak 19 orang (25,3%). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, dimana hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu: Pendidikan, Media massa/informasi, Sosial budaya dan ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, dan usia (Fitriani dalam Yuliana, 2017). Dengan berbekal pengetahuan yang baik dari hasil Pendidikan dan factor lainnya, maka remaja putri secara sadar mau melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Hal ini didukung oleh hasil analisis dan uji statistik yang telah dilakukan, terdapat 48 remaja putri (100%) yang yang berpengetahuan cukup tidak melakukan SADARI dan tidak ada seorang pun remaja putri (0%) yang berpengetahuan baik tidak melakukan SADARI. Serta terdapat 6 remaja putri (22,2%) yang berpengetahuan cukup melakukan SADARI dan terdapat 21

remaja putri (77,8%) yang berpengetahuan baik melakukan SADARI. Dengan hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p(0,001) < \alpha(0,05)$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan melakukan SADARI.

Menurut Sarwono (2016), sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negative. Dalam sikap positif, kecenderungan Tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2022)

Faktor-faktor ini juga secara tidak langsung yang ikut berperan dalam menentukan sikap remaja putri terhadap pelaksanaan deteksi dini dengan metode SADARI. Hal ini terlihat pada hasil analisis dan uji statistik yang telah dilakukan, terdapat 18 remaja putri (37,5%) yang bersikap cukup tidak melakukan SADARI dan 30 remaja putri (62,5%) yang bersikap baik tidak melakukan SADARI. Terdapat 1 remaja putri (3,7%) yang bersikap cukup melakukan SADARI dan terdapat 26 remaja putri (96,3%) yang bersikap baik melakukan SADARI. Dengan hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p(0,001) < \alpha(0,05)$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan ada

Referensi

Azwar, Saifuddin. 2022. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, edisi 3 cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hennyati, Sri. Apriliani, R.N. Christinawati, Asrini. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan*

hubungan antara sikap dengan melakukan SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hennyati,dkk (2022) bahwa dari 40 orang, terdapat 37 orang (92,5%) memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terhadap deteksi dini kanker payudara, 3 orang (7,5%) pengetahuan cukup dengan 2 orang (5%) yang bersikap positif, dan 1 orang (2,5%) yang bersikap negatif terhadap deteksi dini kanker payudara. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh angka signifikan atau angka $p = 0,000 < \alpha(0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan deteksi dini kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMP Negeri 3 Bandung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara Pondok Pesantren Al-Khoyriah, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap ataupun tindakan seseorang dalam meningkatkan status kesehatan dirinya. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan semakin besar pula kesadaran seseorang dalam mengambil sikap yang berhubungan untuk kepentingan dirinya yang dalam hal ini melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Faktor lain yang turut mempengaruhi pengambilan sikap seseorang yaitu Pendidikan dan informasi yang ia dapatkan baik dari belajar maupun dari media yang diakses.

Sikap Remaja Putri dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan SADARI. Jurnal Sehat Masada. Vol 16 No.2. diakses pada <https://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Js/article/view/375>

Kemenkes. 2025. Kanker Payudara.

<https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/neoplasma/kanker-payudara>

Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muzayyaroh. Suyati. 2024. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI*.

Jurnal Cakrawala Ilmiah. Vol 4 No.5. diakses pada <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9513/7479>

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Psikologi Remaja edisi 1 cetakan 18*. Jakarta: Rajawali Pers.

Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes. 2025. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. <https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
WHO. 2025. Breast Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>

World Cancer Research Fund. 2025. <https://www.wcrf.org/preventing-cancer/cancer-statistics/breast-cancer-statistics/>

Yuliana, Erlin. 2017. *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.